

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk pendewasaan anak itu sendiri.<sup>1</sup> Ini artinya bahwa dalam pendidikan ada sebuah proses pembelajaran dimana terdapat serangkaian kegiatan yang memungkinkan terjadinya perubahan struktur atau pola tingkah laku dari seorang anak dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan cita-cita di atas, diperlukan kerjasama antara komponen pendidikan, yaitu guru, siswa dan sarana dan prasarana. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila ketiga komponen tersebut saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Salah satu tujuan utama dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh ketiga komponen di atas adalah tercapainya prestasi belajar siswa yang baik (baik mencakup baik kognitif, afektif dan psikomotor).

Akan tetapi, jika prestasi belajar siswa rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum efektif. Artinya pembelajaran yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa menunjukkan kualitas proses

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 1.

<sup>2</sup> Uyoh Sadulloh, dkk, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 197

Belajar Mengajar (PBM) masih belum maksimal menyebabkan masih rendahnya kualitas pendidikan yang dilakukan. Karena hasil belajar yang bermutu hanya bisa dicapai melalui proses belajar yang bermutu pula.

Menurut Abu Ahmadi,<sup>3</sup> ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di antaranya faktor intern (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) dan faktor ekstern (faktor dari luar manusia). Faktor-faktor intern meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani peserta didik dan faktor psikologis, yaitu disiplin belajar dan motivasi belajar, faktor eksternnya yaitu efektivitas peraturan (regulasi) sekolah dan fasilitas belajar.

Mengapa regulasi (peraturan) sekolah menjadi penting?. Efektivitas peraturan (regulasi) sekolah sangat mendukung proses belajar, lingkungan sekolah yang aman dan tertib dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Rohiat,<sup>4</sup> bahwa lingkungan sekolah yang aman dan tertib, optimisme dan harapan atau ekspektasi yang tinggi dari warga sekolah, dan kegiatan yang terpusat pada peserta didik (*student centered activities*) adalah contoh-contoh iklim sekolah yang dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.

Peraturan Sekolah merupakan salah satu bentuk aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh peserta didik, sebagai satu perwujudan kehidupan yang sadar akan hukum dan aturan. Peraturan Sekolah adalah rambu-rambu kehidupan bagi peserta didik dalam melaksanakan kehidupan dalam masyarakat sekolah. Peserta didik yang memiliki sikap mentaati semua peraturan serta norma-norma

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 78.

<sup>4</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2011), h. 67.

yang ditetapkan dalam suatu situasi belajar, sehingga peserta dapat dengan tenang mengikuti belajar dan akan cenderung memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sedangkan peserta didik yang tidak menaati peraturan dan norma-norma yang ditetapkan dalam situasi belajar akan cenderung mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Menurut Winkel,<sup>5</sup> bahwa hasil belajar itu sangat erat dengan usaha pembiasaan, sedangkan pembiasaan itu sendiri berhasil atau tidaknya tergantung pada kemampuan untuk menciptakan atau memegang teguh kedisiplinan. Jadi faktor kedisiplinan sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Menciptakan kedisiplinan peserta didik bertujuan untuk mendidik peserta didik agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih peserta didik agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga, para peserta didik dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Menanamkan disiplin kepada peserta didik merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan peserta didik harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat menanamkan disiplin orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan.

Dengan demikian bahwa pencapaian tujuan pendidikan erat hubungannya dengan disiplin. Disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan

---

<sup>5</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1987), h.

tindakan disiplinnya sendiri. Sesudah berlaku dengan disiplin, seseorang baru akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit, tetapi buahnya manis.<sup>6</sup>

Siswa yang tidak disiplin atau melanggar aturan sekolah akan berpengaruh terhadap belajarnya. Disiplin harus ditumbuhkan di hati anak sehingga mereka mempunyai alat kontrol dirinya. Tanpa adanya upaya penanaman disiplin pada anak sangat kecil kemungkinan keberhasilan pendidikan akan tercapai karena adanya gangguan dan hambatan terhadap aktifitas belajar siswa dalam tingkah lakunya. Menurut Oteng Sutisno,<sup>7</sup> disiplin sekolah adalah suatu usaha yang secara sadar terarah dan teratur dalam rangka melaksanakan tugas yang di berikan dan dapat di pertanggung jawabkan sesuai dengan kemampuan yang di miliknya, usaha tersebut duwujudkan untuk menciptakan efisiensi sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan secara baik.

Salah satu untuk mewujudkan disiplin tersebut adalah regulasi (aturan) sekolah harus ditegakkan. Bukan saja para siswa tetapi seluruh komponen sekolah (guru, karyawan dan siswa). Aturan yang pelaksanaannya setengah-setengah akan memberikan peluang bagi para siswa untuk melanggar aturan tersebut. Yang dimaksud ditegakkan adalah pemberian hukuman atau sanksi bagi siswa dan seluruh komponen sekolah yang melanggar aturan tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Slameto, mengatakan bahwa seluruh staf sekolah yang mengikuti aturan (tata tertib) dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula. Selain itu memberikan pengaruh yang positif terhadap belajarnya, dengan

---

<sup>6</sup> Andi Mapiere, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 40.

<sup>7</sup> Oteng Sutisno, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Propesional*, (Bandung: Angkasa, 1983), h. 32.

demikian agar siswa lebih maju siswa harus disiplin dalam belajar, baik di sekolah, di rumah, di perpustakaan, agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf lainnya berdisiplin pula.

Apabila aturan dan sanksi diterapkan sekolah terhadap siswanya, akan melahirkan suatu pendidikan yang baik dan akan melahirkan generasi yang bertanggung jawab. Disinilah letak tanggung jawab sekolah dalam menciptakan peraturan sekolah sesuai aturan pendidikan. Sehingga akan tercipta pendidikan yang efektif dan efisien. Sebab aturan dan sanksi yang bersipat manusiawi dapat mendorong siswa kearah kedisiplinan yang tinggi.

Sebagaimana halnya SMA Negeri 1 Cimanggung yang berada di Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peraturan (tata tertib) bagi para siswanya serta memiliki sanksi-sanksi sebagaimana layaknya lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Sejak berdirinya pada tanggal 12 September 2006, sekolah ini memiliki sejumlah peraturan sekolah yang harus ditaati oleh semua siswanya. Diantara aturan tersebut adalah tertib pakaian, tertib waktu dan tertib perilaku. Apabila siswa melanggar aturan tersebut maka pihak sekolah telah menyediakan sanksi bagi siswa yang melanggarnya. Sanksinya tergantung jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Ada pelanggaran berat, sedang, dan ringan. Hukuman terhadap pelanggaran tersebut berupa menyapu, mengepel, membersihkan wc, dan membuang sampah.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, para siswa SMA Negeri 1 Cimanggung masih terdapat para siswa yang melanggar aturan, seperti masih ada sebagian siswa yang tidak berpakaian seragam sebagai yang telah ditentukan, masih ada siswa yang terlambat ke sekolah, masih ada siswa yang membolos dan alpa, masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan gotong royong, masih ada sebagian siswa yang tidak mengikuti apel setiap hari senin, masih ada siswa yang tidak melaksanakan tugas piket kebersihan, masih ada siswa yang merokok, masih ada sebagian siswa yang tidak hadir atau halangan tanpa surat, izin dari orang tua tau wali murid, dan masih ada siswa yang berkelahi.

Berdasarkan pada uraian di atas peneliti menemukan masih banyaknya kurang disiplin para siswa dengan adanya beberapa pelanggaran yang masih ada dilakukan oleh siswa sekolah SMA Negeri 1 Cimanggung. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektifitas peraturan di sekolah ini lebih jauh, dan mengkaji lebih lanjut melalui penelitian.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya pengaruh budaya luar sebagai dampak pelanggaran terhadap regulasi sekolah.
2. Meningkatnya berbagai macam pola interaksi dari lingkungan yang terbawa kedalam lingkungan sekolah.
3. Kurang tegasnya guru sebagai pemerhati siswa.

4. Kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri terhadap regulasi sekolah yang berlaku pada sekolah tersebut.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah di atas, rumusan masalahnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi regulasi (peraturan) sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Cimanggung Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana penyebab kurang efektifnya regulasi sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Cimanggung Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?.
3. Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah tentang siswa yang melanggar regulasi sekolah di SMA Negeri 1 Cimanggung Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?

### **1.4.Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi regulasi (peraturan) sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Cimanggung Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui penyebab kurang efektifnya regulasi sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Cimanggung Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah terhadap siswa yang melanggar regulasi sekolah di SMA Negeri 1 Cimanggung Desa Cihanjuang Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan sosial, terutama sosiologi pendidikan dalam hal peraturan (regulasi) sekolah kaitannya dengan kedisiplinan sekolah.

#### **b. Kegunaan Praktis**

Dapat memberikan sumbangsih pemikiran terutama untuk SMA Negeri 1 Cimanggung dalam membuat peraturan-peraturan sekolah yang dapat ditaati siswa-siswanya. Serta dapat memberikan solusi bagi kurangnya disiplin siswa terhadap peraturan sekolah.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orang tua, guru, atau teman bermain. Tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.<sup>8</sup> Biasanya peraturan yang ada disekolah sering disebut juga dengan tata tertib sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah.

---

<sup>8</sup> Sunarto Ny B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 35.



Pengertian di atas menunjukkan bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Artinya keduanya, peraturan dan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan yang terjadi pada diri siswa. Peraturan menunjukkan pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipatuhi siswa. Misalnya saja peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas pada waktu pelajaran sedang berlangsung.

Jadi peraturan atau tata tertib menunjuk pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan pekerjaan rumah, pembayaran SPP dan sebagainya. Di lingkungan sekolah gurulah yang diberi tanggung jawab untuk menyampaikan dan mengontrol kelakuannya dan tata tertib bagi sekolah yang bersangkutan.

Pada awalnya, bahwa Pada era sentralisasi pendidikan, tata tertib sekolah dan peraturan sekolah (*school rules and regulations*) disusun oleh pemerintah. Departemen pendidikan dan kebudayaan dalam satu surat keputusan menteri. Tetapi Pada era desentralisasi pendidikan, tata tertib dan peraturan sekolah lebih banyak disusun sendiri oleh sekolah. Guru kelas dapat membuat tata tertib kelasnya masing-masing dengan melibatkan para siswanya atau perwakilan siswa yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Tata tertib dan

peraturan sekolah yang disusun oleh, dari, dan untuk siswa bersama warga sekolah menunjukkan proses yang demokratis.<sup>9</sup>

Sosialisasi tata tertib perlu dilakukan agar semua pihak memahami dengan baik isi tata tertib tersebut, karena pelaksanaan tata tertib sekolah sangat tergantung pada pemahaman pihak-pihak terkait terhadap tata tertib yang disusun. Aturan disiplin dan tata tertib yang telah disusun, disepakati dan disahkan kepala sekolah hendaknya disosialisasikan secara berkelanjutan kepada seluruh warga sekolah, dalam hal ini siswa, guru, orangtua siswa, pegawai, dan pengurus komite sekolah. Sekolah perlu memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang sama tentang butir-butir tata tertib yang telah disepakati dan disahkan tersebut. Sosialisasi untuk orang tua siswa dan pengurus komite sekolah dapat dilakukan dengan cara mengirimkan tata tertib yang telah dibuat dalam bentuk tertulis kepada mereka.

Kegiatan terpenting dalam menguji efektivitas tata tertib adalah pada pelaksanaannya. Di sini terkait dengan sejauh mana upaya pihak sekolah dalam menegakkan tata tertib yang telah disusun. Sebab betapapun baiknya tata tertib tapi jika tidak ditegakkan secara konsekuen maka tidak akan banyak artinya dalam pengembangan budaya dan iklim sekolah.

Dengan kata lain bahwa pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

---

<sup>9</sup> Suparlan, *Membangun Sekolah Efektif* (Yogyakarta : Hikayat Publishing, 2008), h. 44.

Penegakan disiplin dilakukan secara bertahap kepada semua unsur yang ada di sekolah mulai dari peringatan, teguran, percobaan, penundaan, demosi dan PHK atau dikeluarkan sampai masalah itu terpecahkan atau dihilangkan. Terhadap pelanggaran-pelanggaran, dengan cepat dilakukan tindakan kedisiplinan.

Apabila semua pihak terkait melaksanakan apa yang disepakati dalam tata tertib maka tujuan akan tercapai. Secara umum dibuatnya peraturan sekolah mempunyai tujuan agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Prinsip peraturan sekolah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Sedangkan tujuan diadakannya peraturan sekolah adalah: (1). Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya. (2). Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah-masalah yang dapat menyulitkan dirinya. (3). Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1. 1 Skema Konseptual

